

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Fenomena munculnya berbagai jenis pelayanan sosial yang diselenggarakan oleh berbagai lembaga pelayanan sosial menunjukkan kecenderungan bergesernya sejumlah aktifitas pelayanan sosial yang secara tradisional diselenggarakan oleh keluarga besar ke masyarakat (mekanisme pasar). Kondisi ini nampak pada peningkatan pendirian organisasi-organisasi sosial yang menyelenggarakan berbagai pelayanan sosial kepada masyarakat. Pergeseran tersebut menimbulkan efek ganda (*multiflier effect*) terhadap tuntutan profesionalitas penyelenggaraan pelayanan sosial oleh badan-badan sosial (*human services organizations*).¹

Hidup adalah suatu misteri. Berbagai pengalaman baik positif ataupun negatif tidak lepas dari kehidupan seseorang. Pengalaman-pengalaman tersebut dapat memberikan pengaruh pada seseorang sehingga pada akhirnya dapat mempengaruhi cara pandang seseorang dalam menjalani kehidupannya. Seseorang yang mengalami peristiwa membahagiakan, seperti dapat mengaktualisasikan dirinya melalui pekerjaan, menjalani berbagai hobby, serta dikelilingi oleh keluarga yang dicintai, dapat lebih memaknai kehidupannya

¹ Santoso T. Raharjo, Jurnal Sosiohumaniora, Vol. 4, No. 3, Nopember : 150 – 173, Manajemen Relawan Pada Organisasi Pelayanan Sosial. Staf Pengajar Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Padjadjaran Jatinangor, Bandung.

dan memiliki perasaan bahagia dalam hidupnya. Hal ini tentu saja sangat berbeda dengan orang-orang yang mengalami penderitaan dalam hidupnya.² Dari berbagai pengalaman positif maupun negatif manusia akan berbeda dalam menyikapi dan memberi arti dari pengalaman-pengalaman tersebut.

Makna hidup tidak dapat dilepaskan dari tujuan-tujuan hidup untuk mengarahkan seseorang dalam hidupnya serta meningkatkan hasrat untuk hidup bermakna (*the will to meaning*). Frankl dalam Bastaman mengemukakan bahwa, jika seseorang berhasil menemukan dan memenuhi makna hidupnya maka kehidupan akan menjadi lebih berarti dan berharga. Dan pada akhirnya akan menimbulkan penghayatan bahagia (*happiness*).³ Makna hidup tidak hanya dapat dirasakan oleh orang-orang yang mengalami peristiwa yang membahagiakan saja, namun makna hidup dapat ditemukan pada segala kondisi yang terjadi pada setiap manusia.

Winarto mengemukakan hidup akan lebih baik jika kita terlebih dahulu menjadi lebih baik. Sebaliknya, jika diri kita tidak menjadi lebih baik, hidup kita akan tetap sama seperti hari-hari kemaren, bahkan bisa jadi lebih buruk. Dunia yang terus berubah menuntut kita untuk mesti berubah. Seiring berlalunya waktu, seharusnya ada kemajuan yang berarti dalam diri kita. Kita tidak pernah tahu kapan ajal akan menjemput. Saya percaya, hidup itu berharga dan akan makin berharga jika bermakna bagi hidup orang lain. Itu yang namanya kesuksesan sejati. Ketika seseorang menyadari hidup itu berharga, ia

² <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/9961> diakses pada 23 Oktober 2018, pukul 11:17 WIB.

³ Bastaman, H.D. *Logoterapi: Menemukan Makna Hidup Dan Meraih Hidup Bermakna*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2007)

akan berusaha keras untuk tidak menyia-nyiakannya dan kemudian akan mencari cara bagaimana agar apa yang telah dimilikinya dalam hidup dapat berguna bagi sesama. Itu yang namanya mensyukuri hidup.⁴

Seperti sifat alamiahnya, setiap manusia pada dasarnya memiliki jiwa sukarela antar sesama orang baik yang dikenalnya atau tidak. Dalam suatu peristiwa, ketika terdapat korban tak berdaya, tanpa komando dan aba-aba, siapapun yang dekat dengan kejadian, pasti akan berhamburan dan membantu korban yang terlibat dalam kejadian itu. Dari contoh kecil tersebut, sudah dapat dibuktikan, sejak diturunkan ke dunia, kita memang sudah dilengkapi sikap tersebut, yaitu sikap prososial.

Bekerja dengan resiko yang besar tanpa mengharapkan pamrih sudah menjadi hal yang langka atau bahkan sudah jarang dalam masyarakat. Pengorbanan seperti ini bukan muncul hanya dari satu individu saja, bahkan jika seorang relawan ini sudah berkeluarga tentunya kerelaan istri, atau suami, atau bahkan anak dan orangtuanya sangat diperlukan untuk mendukung pilihan hidup ini. Melihat kondisi zaman sekarang menjadikan pekerja sosial atau banyak orang menyebutnya sebagai relawan bukan menjadi pilihan yang utama. Bukan tanpa alasan dikarenakan kebutuhan hidup yang semakin banyak dan mahal yang membuat sebagian besar individu memilih pekerjaan yang mendapatkan penghasilan yang besar. Seperti yang kita ketahui bahwa relawan itu tidak mendapatkan imbalan, upah ataupun gaji.⁵

⁴ <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/9961> diakses pada 23 Oktober 2018, pukul 11:17WIB.

⁵ <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/5932> diakses pada 23 Oktober 2018, pukul 11.20 WIB.

Relawan di Indonesia menurut Indonesia Volunteering Hub (IVH) bahwa jumlah relawan Indonesia itu sekitar 250 juta jiwa, relawan yang dimaksud adalah relawan yang bisa berbagi dan membantu masyarakat di lingkungan sekitar, karena perhitungan jumlah Relawan Indonesia belum diakomodir oleh Badan Pusat Statistik (BPS), IVH berinisiatif untuk membuat infografis jumlah Relawan Indonesia melalui kegiatan survei dalam kurun waktu 3 bulan dari tanggal 1 Feb s/d 30 April 2016 dan data kuantitatif dari lembaga atau komunitas sosial yang punya kerja-kerja sukarelaan (IVH, 2016 dari ivh.or.id/survei-relawan-indonesia/).

Slamet mengemukakan relawan adalah orang yang tanpa dibayar menyediakan waktunya untuk mencapai tujuan organisasi, dengan tanggung-jawab yang besar atau terbatas, tanpa atau dengan sedikit latihan khusus, tetapi dapat pula dengan latihan yang sangat intensif dalam bidang tertentu, untuk bekerja sukarela membantu tenaga profesional. Untuk itu menjadi seorang relawan harus mempunyai pikiran yang matang apalagi jika relawan tersebut seorang perempuan yang sudah menikah, mereka disisi lain harus menjalankan aktivitas sebagai relawan mereka juga harus mengurus rumah tangganya. Begitu pun jika seorang relawan tersebut merupakan seorang relawan yang berstatus *single parent* di mana ia harus berperan ganda sebagai pencari nafkah untuk anaknya. Di era yang modern ini sudah tidak heran lagi jika seorang istri ikut mencari nafkah, apalagi dengan istri yang berstatus *single parent* mau tidak mau mereka harus membiayai keluarganya.⁶

⁶ Ibid.

Dalam Islam jika seorang perempuan mencari nafkah untuk anaknya, hal ini disebabkan beberapa alasan, salah satunya adalah perempuan yang mempunyai status *single parent*, karena bercerai dari suaminya. Ada hadis yang mengatakan “sesungguhnya Allah suka kepada hamba yang berkarya dan terampil, dan siapa yang bersusah payah mencari nafkah untuk keluarga maka dia serupa dengan seorang mujahid di jalan Allah Azza Wajalla” (H.R. Ahmad).

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengontrol perbuatan manusia adalah agama. Hal tersebut karena agama adalah unsur terpenting dalam pendidikan moral dan pembangunan mental karena agama memberikan kelegaan batin, mengatur dan mengendalikan tingkah laku, sikap dan peraturan-peraturan tiap individu kearah yang diridhoi oleh Allah. Didalam agama seluruh pengajarannya bersumber dari al-Qur’an sebagai sumber utama hukum islam. Oleh karena itu al-Qur’an dijadikan sebagai objek penting dalam pendidikan islam. Tujuan pendidikan langsung dari al-Qur’an adalah penyempurnaan bacaan al-Qur’an yang dilanjutkan dengan pemahaman dan aplikasi ajarannya dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Dari hasil wawancara dengan Bu Sri Rahayu⁸ dapat dikemukakan bahwa relawan merupakan suatu fenomena yang menarik dan ada di realitas kehidupan ini. Dapat dikatakan menarik karena relawan disini murni dari masyarakat yang dengan sukarela melakukan sesuatu dengan sukarela (tidak

⁷Abdurrahman an Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, Gema Insani Press, 1995, h.133

⁸Wawancara dengan Bu Sri Rahayu, Pada hari Selasa, Pada tanggal 25 September 2018.

karena diwajibkan atau dipaksakan) untuk mendidik karakter, merubah sikap menjadikan anak jalanan lebih baik, kembali berfungsi sosialnya anak jalanan di masyarakat, dan memodali mereka dengan keterampilan.⁹

Kelompok Belajar Suket Teki adalah kelompok belajar yang secara khusus menyelenggarakan program pendidikan kesetaraan khusus anak-anak jalanan. Kelompok belajar ini baru terbentuk dan satu-satunya yang ada di Kota Kediri. Program yang diselenggarakan kelompok belajar sukut teki ini adalah rehabilitasi anak jalanan melalui pendidikan kesetaraan dalam pelaksanaan program kegiatannya. Berbeda dengan pendidikan kesetaraan yang dilaksanakan oleh lembaga-lembaga pendidikan nonformal lainnya. Kelompok belajar ini menjadi tempat yang digunakan relawan dalam proses mendidik dan mendedikasikan ilmu untuk kemajuan pendidikan anak-anak jalanan yang berada di kota Kediri.¹⁰ . Selain itu, respon yang diberikan bukan dalam bentuk kat-kata melainkan dalam bentuk tindakan dari kelompok belajar tersebut seperti sistem organisasi yang sudah terbentuk secara terstruktur, sudah ada penanggungjawab, sekaligus terbuka dengan kedatangan anak jalanan.

Relawan di kelompok belajar sukut teki sendiri berjumlah banyak, namun yang aktif hanya 4 orang. Relawan juga tidak menerima imbalan apapun dan hanya ingin membantu dan melakukan kegiatan sosial, seperti yang diungkapkan oleh F sebagai berikut “kita yang namanya hidup harus bisa

⁹ Wawancara dengan Bu Sri Rahayu, Pada hari Selasa, pada tanggal 25 September 2018

¹⁰ Ibid,

saling berbagi dengan orang lain karena sifat manusia adalah makhluk sosial jadi bagaimanapun manusia akan bergantung kepada manusia lainnya”.¹¹

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti mempunyai ketertarikan untuk mengetahui apa yang menjadi makna hidup dan faktor yang mempengaruhi subjek menjadi relawan Kelompok Belajar Suket Teki di Kota Kediri ditengah zaman yang dipengaruhi materialism ini. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi yaitu pendekatan bagaimana melihat sebuah pengalaman secara sadar yang dialami seseorang.

B. Fokus Penelitian

Dengan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran makna hidup bagi relawan Kelompok Belajar Suket Teki di Kota Kediri ?
2. Apa yang menjadi faktor yang mempengaruhi menjadi relawan Kelompok Belajar Suket di Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian.¹² Dengan melihat konteks dan fokus penelitian diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini .

1. Untuk menggambarkan makna hidup bagi relawan Kelompok Belajar Suket Teki Di Kota Kediri.

¹¹ F, Relawan, Kota Kediri, 07 November 2018

¹² Tim Revisi Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah STAIN Kediri, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. (Kediri : STAIN Kediri,2014),70

2. Untuk menemukan faktor yang mempengaruhi makna hidup Kelompok Belajar Suket Teki Di Kota Kediri

D. Kegunaan Penelitian

Pada dasarnya setiap penelitian memiliki manfaat atau kegunaan bagi peneliti dan bagi pembaca. Adapun manfaat atau kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Kegunaan Teoritis

- a. Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan kontribusi dalam kajian keilmuan pada Jurusan Psikologi Islam khususnya pada bidang keilmuan dan Psikologi Sosial terutama yang berkaitan tentang makna hidup dan relawan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan wacana ilmiah untuk memperkaya khasanah kepustakaan Psikologi..

2. Kegunaan Praktis

- a. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberi pengalaman dan pelajaran berharga untuk menjalani kehidupan serta mampu meningkatkan kualitas pribadi dengan lebih memahami makna hidup.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai stimulus untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan tujuan untuk mengembangkan penelitian ini.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka menjelaskan judul dan isi singkat kajian-kajian yang pernah dilakukan, buku-buku, atau tulisan-tulisan yang ada terkait dengan topik/masalah yang akan diteliti.¹³ Fungsi dari telaah pustaka adalah sebagai acuan dalam melakukan penelitian agar dapat mengarahkan pada penelitian lain yang akan mengembangkan khasanah dalam ilmu pengetahuan ini yaitu :

Telaah pustaka pertama, dari dengan judul “**MAKNA HIDUP PADA PEREMPUAN DEWASA YANG BERPERAN GANDA**” yang dilakukan oleh Pika Susana Putri, Winanti Siwi Respati, Safitri dari Fakultas Psikologi Universitas Esa Unggul, Jakarta pada Desember 2009, Vol.7, No.2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna hidup perempuan dewasa yang berperan ganda. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dan dalam dimana proses pengumpulan data peneliti menggunakan metode wawancara mendalam (*in depth interview*) dan observasi. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa subjek DN memiliki hidup yang lebih bermakna karena dirinya dapat merasakan kebahagiaan selama menjalani peran ganda serta merasa telah mampu membahagiakan orang lain. Sedangkan subjek IR memiliki hidup yang paling tidak bermakna karena subjek hanya merasa telah bisa membahagiakan orang tua namun tidak merasakan kebahagiaan untuk dirinya sendiri dengan berperan ganda.¹⁴

¹³ Ibid, 62

¹⁴ Pika Susana Putri, Winanti Siwi Respati, Safitri , Makna Hidup Perempuan Dewasa Yang Berperan Ganda, *Jurnal Psikologi*, 2, (Desember 2009) Di akses pada tanggal 26 Agustus 2018

Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada Makna Hidup yang dilakukan pada perempuan dewasa, sedangkan pada penelitian ini melihat makna hidup pada relawan yang ada di kelompok belajar suket teki. Pika dkk melakukan penelitian di Jakarta, sedangkan penelitian ini dilakukan pada kelompok belajar suket teki di Kota Kediri.

Telaah pustaka kedua, dari judul “ **KEBERMAKNAAN HIDUP MANTAN *PUNKERS*: STUDI KUALITATIF FENOMENOLOGIS**” yang dilakukan oleh Abi Risa Bayu Argo, Karyono, dan Ika Febriana Kristiana dari Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang pada April 2014, Vol.13 No.1, halaman 93-101. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan memahami gambaran makna hidup yang dibentuk oleh mantan *punkers*. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara mendalam dan observasi. Subjek sebanyak dua orang diperoleh dengan pendekatan purposif dengan strategi *typical sampling*. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa kebermaknaan hidup yang didapatkan oleh mantan *punkers* sangat dipengaruhi oleh kehidupan sebelum masuk *punk*, kehidupan dalam komunitas *punk*, serta kehidupan setelah Ia keluar dari komunitas *punk*. Dari semua proses yang telah dilewati oleh kedua subjek, didapatkan kesamaan pandangan hidup mereka. Kedua subjek memaknai bahwa hidup itu harus berguna bagi orang lain, bisa berbagi dan tidak memandang rendah orang lain, serta dalam kehidupan itu harus selalu

menjunjung tinggi solidaritas dan selalu memiliki kepedulian terhadap sesama.¹⁵

Perbedaan pada penelitian ini adalah pada kebermaknaan hidup yang didapatkan oleh mantan punk, sedangkan dalam penelitian ini pada relawan kelompok belajar anak jalanan. Abi Risa Bayu Argo dkk melakukan penelitian di Semarang, sedangkan penelitian ini dilakukan di kelompok belajar suket teki di kota kediri.

Telaah pustaka ketiga, dari judul **“PERAN KEBERMAKNAAN HIDUP DAN KEPEMIMPINAN MELAYANI TERHADAP KEPUASAN HIDUP SUKARELAWAN LEMBAGA SWADAYA MASYARAKAT”** Yang dilakukan oleh Bonar Hutapea dan Fransisca Iriani Roesmala Dewi dari Fakultas Psikologi di Universitas Tarumanegara Jakarta pada tahun 2012, Vol.14 No.03. Penelitian ini bertujuan untuk menguji untuk menguji peran kebermaknaan hidup dan kepemimpinan melayani terhadap evaluasi menyeluruh sukarelawan tentang kehidupannya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan non-eksperimental yang bersifat ex-post facto. Hasil analisis statistik menunjukkan kebermaknaan hidup tidak berfungsi sebagai mediator dalam peran kepemimpinan melayani terhadap kepuasan hidup, melainkan keduanya menjadi prediktor. Keterbatasan

¹⁵ Abi Risa Bayu Argo, Karyono dan Ika Febriana Kristiana, Kebermaknaan Hidup Mantan Punks : Studi Kualitatif Fenomenologis, *Jurnal Psikologi*, 1 (April 2014) Di akses pada tanggal 23 Oktober 2018

dan implikasi kajian ini dibahas dalam kaitan dengan kemungkinan riset lanjutan dan penerapan praktis.¹⁶

Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu pada kebermaknaan hidup pada kepuasan sukarelawan lembaga swadaya masyarakat, sedangkan pada penelitian ini melakukan penelitian di kelompok belajar suket Teki, dan pada tempatnya pun juga berbeda.

Telaah pustaka keempat, dari judul “**MAKNA HIDUP PENYANDANG CACAT FISIK POSTNATAL KARENA KECELAKAAN**” Yang dilakukan oleh Dyota Puspasari dan Ilham Nur Alfian dari Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya pada tahun 2012 Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna hidup penyandang cacat fisik postnatal setelah mengalami kecelakaan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Tehnik penggalian data dalam penelitian ialah menggunakan metode wawancara mendalam yang didukung oleh pedoman wawancara. Berdasarkan hasil penelitian persamaa sikap subjek untuk melanjutkan pekerjaannya dengan kondisi cacat fisik didukung oleh tugas perkembangannya dimana ketiga subjek berada pada usia produktif yang waktunya untuk berkreasi dan menghasilkan sesuatu bagi hidupnya serta bertanggungjawab pada orang lain khususnya keluarga.¹⁷

¹⁶ Bonar Hutapea dan Fransisca Iriani Roesmala Dewi Peran Kebermaknaan Hidup Dan Kepemimpinan Melayani Terhadap Kepuasan Hidup Sukarelawan Lembaga Swadaya Masyarakat, *Jurnal Psikologi*,3(Desember 2012) di akses pada tanggal 26 Agustus 2018

¹⁷ Dyota Puspasari dan Ilham Nur Alfian, Makna Hidup Penyandang Cacat Fisik Postnatal Karena Kecelakaan, *Jurnal Psikologi*, (Tahun 2012), Di akses Pada tanggal 25 Oktober 2018

Perbedaan pada penelitian ini adalah pada makna hidup yang di dapatkan oleh penyandang cacat fisik psnatal karena kecelakaan, sedangkan dalam penelitian ini pada relawan kelompok belajar. lokasi dan sampel penelitian ini pun juga berbeda.

Telaah pustaka kelima, dari judul **“GAMBARAN PENCARIAN MAKNA HIDUP PADA WANITA DEWASA MUDA YANG MENGALAMI KEMATIAN SUAMI MENDADAK”** Yang dilakukan oleh Alfa Restu Mardhika dari Fakultas Psikologi Universitas YARSI pada Juni tahun 2013, Vol.1 No. 2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran makna hidup wanita dewasa muda yang mengalami kematian suami secara mendadak melalui analisis logoterapi dan menggunakan metode wawancara mendalam. Sampel penelitian ini adalah tiga orang wanita yang mengalami kematian suami secara mendadak di usia dewasa muda dan pada usia pernikahan kurang dari lima tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peristiwa kematian suami secara mendadak adalah sumber makna hidup yang dapat menjadikan ketiga partisipan memiliki kehidupan yang lebih bermakna setelahnya. Terdapat beberapa sumber yang menjadi makna hidup mereka, yaitu anak-anak, aktivitas, nilai-nilai kebaikan, agama, keimanan, dan peristiwa kematian suami secara mendadak.¹⁸

Perbedaan pada penelitian ini adalah penelitian terdahulu menggunakan pendekatan studikasus, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan

¹⁸ Alfa Restu Mardhika, Gambaran Pencarian Makna Hidup Pada Wanita Dewasa Muda Yang Mengalami Kematian Suami Mendadak, *Jurnal Psikogenesis*, 2(Juni 2013) Diakses pada tanggal 23 Oktober 2018

studi fenomenologi. Subyek yang digunakan adalah wanita yang mengalami kematian pasangan, sedangkan penelitian ini adalah relawan kelompok belajar suket teki.

F. Signifikansi Penelitian

Dalam penelitian ini yang berjudul Makna Hidup Bagi Relawan Kelompok Belajar Suket Teki Di Kota Kediri, peneliti akan mencari celah atau sesuatu yang baru dari penelitian terdahulu mengenai makna hidup. Dimana hasil dari penelitian nanti akan di peroleh mengenai gambaran makna hidup bagi relawan kelompok belajar suket teki di Kota Kediri. Pada penelitian terdahulu belum ada penelitian yang meneliti bagaimana makna hidup bagi relawan serta faktor apa yang mempengaruhi menjadi relawan Kelompok Belajar Suket di Kota Kediri. Makna hidup bagi setiap orang pasti suatu hal yang dianggap penting atau berharga yang dijadikan tujuan hidup dilakukan dengan sukarela bagi relawan anak jalanan di kelompok belajar suket teki , hal tersebutlah yang menjadi keistimewaan dalam penelitian ini.